

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian subjek tunggal ini dikenal Treatment atau Perlakuan, sedangkan variabel terikat dikenal dengan Target behavior atau Perilaku sasaran (Sunanto *et.al*, 2006 : 12).

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media dengan menggunakan “pasir”. Pasir merupakan salah satu permainan yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sehingga selain bermain anak juga belajar.

Bahan-bahan/alat yang dalam permainan pasir upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak tunagrahita ringan diantaranya :

- a. Potongan karton berukuran 20 x 25
- b. Lem
- c. Pasir

Langkah-langkah operasional dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan diantaranya :

- a) Guru membuat salah satu contoh kata, suku kata, dan huruf [(baju), (ba-ju), (b-a-j-u)] dengan cara di perlihatkan pada siswa terlebih dahulu karton yang telah diberi lem, kemudian menaburkan pasir diatas karton tersebut hingga berbentuk kata, suku kata, dan huruf yang diinginkan.



- b) Melalui Auditorinya siswa dapat mendengarkan kata, suku kata, dan huruf yang telah dibuat dan dibacakan oleh guru dengan intonasi yang berbeda.
- c) Memperkenalkan siswa pada bentuk kata, suku kata, dan huruf yang telah disediakan pada kertas karton yang telah di beri lem sesuai dengan bentuk huruf yang diinginkan kemudian diberi taburan pasir sehingga akan nampak bentuk huruf tersebut. Kemudian siswa diperintahkan untuk membunyikan/menyebutkan bentuk kata, suku kata, dan huruf tersebut.
- d) Melalui Visualnya guru memerintahkan siswa untuk mengamati dari setia kata, suku kata, dan huruf tersebut seperti yang telah di contohkan oleh guru.
- e) Guru memerintahkan siswa melalui perabaannya untuk menelusuri dari setiap kata, suku kata, maupun huruf yang telah diberi taburan pasir tersebut.

2. Variabel terikat (target Behavior)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Target behavior dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan terhadap tahap perkembangan kognitifnya.

Kemampuan melalui media pasir ini diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membacanya, sehingga dengan adanya media tersebut dapat menarik minat anak untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

B. Metode Penelitian

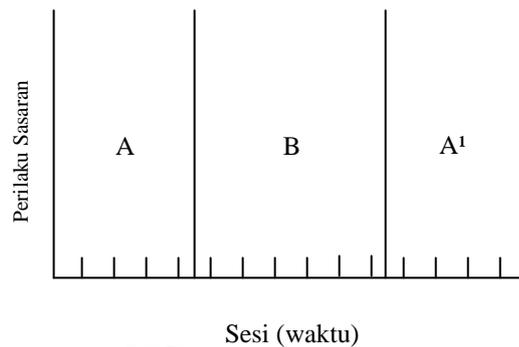
Penelitian eksperimen menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti

Arikunto (2002:3) mengemukakan definisi metode eksperimen adalah sebagai berikut :

Eksperimen adalah suatu cara mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor – faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian yang dapat dipakai apabila subjeknya satu. Sebagai pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunanto (1995 : 135). Dalam subjek tunggal biasanya digunakan dalam penelitian perubahan tingkah laku dari seseorang yang timbul akibat beberapa intervensi atau treatment, dapat dipakai apabila ukuran sampelnya hanya satu.

Pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini ABA dimana (A) adalah baseline, (B) adalah fase treatment atau intervensi, dan (A) adalah pengulangan baseline.



Grafik 3.1 Pola Desain A-B-A¹

Keterangan :

A (baseline)

Baseline A adalah suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan (intervensi). Untuk mengukur keterampilan membaca permulaan digunakan tes membaca permulaan dilakukan tanpa menggunakan media, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk presentase yang dilakukan dalam empat hari berturut-turut yang setiap harinya dilakukan satu sesi.

B (intervensi)

Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata yang telah diberi taburan pasir sehingga membentuk suatu kata yang diinginkan. Intervensi tersebut dilakukan secara berulang-ulang sebanyak delapan kali sesi dengan melihat hasil pada saat intervensi yang setiap harinya dilakukan satu sesi. Pada fase ini dilakukan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pasir dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Pengenalan kata, pengenalan dua suku kata dan huruf melalui kertas karton yang telah di beri lem, kemudian diberi taburan pasir.
- 2) Melalui motorik halusnya anak diperintahkan untuk menaburkan pasir pada kertas karton yang telah diberi lem sehingga terbentuk suatu huruf pasir, maka akan terbentuk suatu koordinasi antara visual dan kinestetik.

- 3) Melalui sensoriknya anak di perintahkan untuk menelusuri bentuk huruf yang telah dibuat dan menyebutkan huruf tersebut . Treatment tersebut dilakukan secara berulang – ulang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Pada tahap awal pemberian media pasir dalam bentuk kata adalah :

Gambar huruf pasir dengan mengenalkan kata



baju

A¹ (Baseline A¹)

Adalah suatu gambaran tentang kemampuan yang dimiliki setelah diberikan intervensi. Yaitu kondisi pengulangan dari fase baseline A sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi atau treatment yang diberikan berpengaruh kepada subjek.

Data yang diperoleh pada baseline ke dua ini dengan melakukan observasi langsung ketika sudah menggunakan media pasir tanpa dilakukan intervensi lagi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan presentase dengan melihat berapa persen pemahaman subyek setelah menggunakan media pasir dalam sepuluh kartu dalam membaca kata, membaca suku kata, dan huruf.

C. Prosedur Eksperimen

1. Baseline A

Pada baseline pengukuran membaca permulaan dilakukan sebanyak empat sesi, yang setiap harinya dilaksanakan satu sesi. Pengukuran dapat dilakukan di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes membaca permulaan yang langsung pada subyek. Peneliti akan melihat respon anak dalam membaca permulaan dengan komponen penguasaan kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan

presentase. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak tanpa menggunakan media.

Gambaran pencatatan persentase pada baseline (A) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 : Format Pencatatan Presentase Baseline (A) untuk Pengenalan kata

No	kata	Skor			
		Sesi 1	sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	baju				
2	cabe				
3	dasi				
4	gigi				
5	jari				
6	kaca				
7	mata				
8	nasi				
9	pipi				
10	rina				
Jumlah					

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{kata yang dapat dibaca}}{\sum \text{kata keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tabel 3.2 : Format Pencatatan Presentase Baseline (A) untuk Pengenalan suku kata

No	suku kata	Skor			
		Sesi 1	sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	ba-ju				
2	cabe				
3	da-si				
4	gi-gi				
5	ja-ri				
6	kaca				
7	ma-ta				
8	na-si				
9	pi-pi				
10	ri-na				
Jumlah					

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{suku kata yang dapat dibaca}}{\sum \text{suku kata keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tabel 3.3 : Format Pencatatan Presentase Baseline (A) untuk Pengenalan huruf

No	Huruf	Skor			
		Sesi 1	sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	b-a-j-u				
2	c-a-b-e				
3	d-a-s-i				
4	g-i-g-i				
5	j-a-r-i				
6	k-a-c-a				
7	m-a-t-a				
8	n-a-s-i				
9	p-i-p-i				
10	r-i-n-a				
Jumlah					

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{huruf yang dapat dibaca}}{\sum \text{huruf keseluruhan}} \times 100 \%$$

2. INTERVENSI (B)

Diberikan suatu treatment dengan menggunakan media pasir dilakukan sebanyak delapan sesi. Perlakuan yang diberikan terhadap subyek adalah memberikan kartu yang sudah diberi beberapa bentuk huruf dan lem sehingga anak dapat memberikan taburan pasir diatas kartu kata tersebut, sehingga membentuk suatu kata yang diinginkan, kemudian anak diperintahkan untuk melakukan sesuai dengan apa yang guru perintahkan. Subyek diminta untuk membaca kata, menyebutkan suku kata, dan menyebutkan huruf pada huruf pasir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dengan multisensorinya apakah ada peningkatan pada kemampuan

membaca permulaan dengan menggunakan media pasir. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mempersiapkan subyek pada suasana yang tenang, tidak ada unsur keterpaksaan sehingga anak mudah untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Diperlihatkan sebuah karton yang sudah diberi lem, kemudian diberi taburan pasir sehingga akan berbentuk sebuah huruf yang diinginkan, siswa diminta untuk membaca kata “baju”.

Pelaksanaan treatment tes membaca permulaan dengan media pasir ditampilkan pada sebuah kata , suku kata, maupun huruf yang akan diberikan.

Dalam membaca kata



baju

1. Siswa diminta untuk mendengarkan kata kemudian anak mengucapkan kembali kata yang telah diucapkan oleh guru.
2. Siswa diminta untuk mengamati kata melalui kartu kata yang telah diberi taburan pasir sambil menunjuk kata dan menelusuri dengan telunjuk.
3. Siswa diminta untuk mengucapkan kembali kata “yang telah dilihat sambil menelusuri kata tersebut dengan telunjuk
4. Siswa diminta untuk menunjukkan kata kemudian mengucapkan dan menelusuri kata tersebut dengan telunjuk
5. Siswa diminta untuk menelusuri dan mengamati huruf pada setiap kata sambil mengucapkan kata tersebut.

- c. Diperlihatkan sebuah karton yang sudah diberi lem dan taburan pasir, sehingga akan menjadi dua suku kata, siswa diminta untuk membunyikan/menyebutkan satu persatu huruf dan menggabungkan menjadi suku kata, contohnya “ ba-ju”.

Dalam membaca suku kata



1. Siswa diminta untuk mendengarkan suku kata kemudian anak mengucapkan kembali suku kata yang telah diucapkan oleh guru.
2. Siswa diminta untuk mengamati suku kata melalui kartu kata yang telah diberi taburan pasir sambil menunjuk suku kata dan menelusuri dengan telunjuk.
3. Siswa diminta untuk mengucapkan kembali suku kata yang telah dilihat sambil menelusuri suku kata tersebut dengan telunjuk.
4. Siswa diminta untuk menunjukkan suku kata kemudian mengucapkan dan menelusuri suku kata tersebut dengan telunjuk
5. Siswa diminta untuk menelusuri dan mengamati huruf pada setiap suku kata sambil mengucapkan suku kata tersebut.

- d. Diperlihatkan sebuah karton yang sudah diberi lem dan taburan pasir, sehingga akan membentuk suatu huruf, siswa diminta untuk menunjukkan satu persatu huruf dan menyebutkan huruf tersebut “b-a-j-u”.

Dalam menyebutkan huruf



1. Siswa diminta untuk mendengarkan huruf pada setiap kata yang telah dibacakan oleh guru, kemudian anak mengucapkan kembali huruf pada kata tersebut yang lebih menekankan pada intonasi bacaan.
2. Siswa diminta untuk mengamati huruf pada kata melalui kartu kata yang telah diberi taburan pasir sambil menunjuk kata dan menelusuri dengan telunjuk
3. Siswa diminta untuk mengucapkan kembali setiap huruf dalam kata dengan lebih menekankan pada intonasi bacaan yang telah dilihat sambil menelusuri kata tersebut dengan telunjuk
4. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf pada setiap kata kemudian mengucapkan kembali dan menelusuri huruf tersebut dengan telunjuk.
5. Siswa diminta untuk menelusuri dan mengamati huruf pada setiap kata sambil mengucapkan kata tersebut dengan lebih menekankan pada intonasi bacaan.

Treatment ini dilakukan berulang-ulang sesuai dengan intruksi yang disesuaikan dengan pemahaman siswa.

Tabel 3.4 : Format Pencatatan Presentase Intervensi (B) untuk pengenalan kata

No	Kata	Skor							
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8
1	baju								
2	cabe								
3	dasi								
4	gigi								
5	jari								
6	kaca								
7	mata								
8	nasi								
9	pipi								
10	rina								
Jumlah									

Tabel 3.5 : Format Pencatatan Presentase Intervensi (B) untuk pengenalan suku kata.

No	suku kata	Skor							
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8
1	ba-ju								
2	ca-be								
3	da-si								
4	gi-gi								
5	ja-ri								
6	ka-ca								
7	ma-ta								
8	na-si								
9	pi-pi								
10	ri-na								
Jumlah									

Tabel 3.6 : Format Pencatatan Presentase Intervensi (B) untuk pengenalan huruf

No	Huruf	Skor							
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8
1	b-a-j-u								
2	c-a-b-e								
3	d-a-s-i								
4	g-i-g-i								
5	j-a-r-i								
6	k-a-c-a								
7	m-a-t-a								
8	n-a-s-i								
9	p-i-p-i								
10	r-i-n-a								
Jumlah									

3. Baseline (A¹)

Pada fase Baseline (A¹) ini dilakukan lagi tes membaca permulaan sama seperti baseline (A) dilakukan sebanyak empat sesi yang setiap harinya dilakukan satu sesi baik dikelas maupun dilingkungan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.

Gambar pencatatan presentase pada Baseline (A¹) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7 Format Pencatatan Presentase Baseline (A¹) untuk pengenalan kata

No	Kata	Skor			
		Sesi 1	sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	baju				
2	cabe				
3	dasi				
4	gigi				
5	jari				
6	kaca				
7	mata				
8	nasi				
9	pipi				
10	rina				
Jumlah					

Tabel 3.8 Format Pencatatan Presentase Baseline (A¹) untuk pengenalan suku kata

No	suku kata	Skor			
		Sesi 1	sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	ba-ju				
2	ca-be				
3	da-si				
4	gi-gi				
5	ja-ri				
6	ka-ca				
7	ma-ta				
8	na-si				
9	pi-pi				
10	ri-na				
Jumlah					

Tabel 3.9 Format Pencatatan Presentase Baseline (A¹) untuk pengenalan huruf

No	Huruf	Skor			
		Sesi 1	sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	b-a-j-u				
2	c-a-b-e				
3	d-a-s-i				
4	g-i-g-i				
5	j-a-r-i				
6	k-a-c-a				
7	m-a-t-a				
8	n-a-s-i				
9	p-i-p-i				
10	r-i-n-a				
Jumlah					

Dengan tes dan prosedur membaca permulaan dapat ditarik kesimpulan dari hasil tes dan prosedur membaca permulaan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi variabel bebas (media pasir) dapat mempengaruhi variabel terikat (kemampuan membaca permulaan) pada subyek penelitian yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

D. Tempat Penelitian dan Subjek

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Bandung Raya yang beralamatkan di jl. H. Kurdi II/IV No. 318 Kota Bandung.

2. Subjek

Subyek dari penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita ringan yang berinisial NRA, duduk di kelas 5 SDLB dan berusia 12 tahun, dengan karakteristik subyek sebagai berikut : secara fisik anak tersebut tidak memiliki kekurangan suatu apapun, anak tersebut dapat menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya, seperti : meja, kursi, pintu, lemari, pintu, juga dapat menunjukkan dan menyebutkan panca indera dengan benar. Kemampuan berbicaranya cukup memadai, ia dapat mengucapkan dengan jelas kata dan kalimat sederhana. pada usia 5 tahun anak yang bersangkutan pernah bersekolah di TK selama 1 tahun, namun tidak menunjukkan kemajuan/perkembangan yang signifikan dalam keterampilan dasar akademiknya. Setelah keluar dari TK anak tersebut tidak langsung melanjutkannya ke sekolah dasar melainkan berhenti selama 1 tahun, kemudian pada awal Juli 2008, ibunya menyekolahkan anak tersebut ke SD, namun anak tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran dikelasnya, sehingga memutuskan untuk memindahkannya ke Sekolah Luar Biasa (SLB). Ketika belajar konsentrasi yang dimiliki anak tersebut sangat kurang dan anak tersebut selalu ingin bermain.

Alasan peneliti mengambil anak ini sebagai subyek penelitian adalah karena anak ini belum dapat membaca lancar dan belum dapat merangkai huruf, sehingga peneliti memberikan suatu media pasir untuk lebih menarik minat belajar pada anak tersebut.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen untuk membaca kata, suku kata, dan huruf.

No	Butir instrumen	Mampu	Tidak mampu	Keterangan
1	<p>Anak diminta untuk mendengarkan kata kemudian anak mengucapkan kembali kata yang telah diucapkan oleh guru</p> <p>baju</p> <p>cabe</p> <p>dasi</p> <p>gigi</p> <p>jari</p> <p>kaca</p> <p>mata</p> <p>nasi</p> <p>pipi</p>			

				
2	<p>Anak diminta untuk mengamati kata melalui kartu kata yang telah diberi sambil menunjuk kata dan menelusuri dengan telunjuk.</p>          			

3	<p>Anak diminta untuk mengucapkan kembali kata “yang telah dilihat sambil menelusuri kata tersebut dengan telunjuk</p> <p>baju</p> <p>cabe</p> <p>dasi</p> <p>gigi</p> <p>jari</p> <p>kaca</p> <p>mata</p> <p>nasi</p> <p>pipi</p> <p>rina</p>			
---	--	--	--	--

4	<p>Anak diminta untuk menunjukkan kata kemudian mengucapkan dan menelusuri kata tersebut dengan telunjuk.</p> <p>baju</p> <p>cabe</p> <p>dasi</p> <p>gigi</p> <p>jari</p> <p>kaca</p> <p>mata</p> <p>nasi</p> <p>pipi</p> <p>rina</p>			
---	---	--	--	--

5	<p>Anak diminta untuk menelusuri dan mengamati huruf pada setiap kata sambil mengucapkan kata tersebut.</p> <p>baju</p> <p>cabe</p> <p>dasi</p> <p>gigi</p> <p>jari</p> <p>kaca</p> <p>mata</p> <p>nasi</p> <p>pipi</p> <p>rina</p>			
---	---	--	--	--

6	<p>Anak diminta untuk mendengarkan suku kata kemudian anak mengucapkan kembali suku kata yang telah diucapkan oleh guru.</p> <p>ba-ju</p> <p>ca-be</p> <p>da-si</p> <p>gi-gi</p> <p>ja-ri</p> <p>ka-ca</p> <p>ma-ta</p> <p>na-si</p> <p>pi-pi</p> <p>ri-na</p>			
---	--	--	--	--

7	<p>Anak diminta untuk mengamati suku kata melalui kartu kata sambil menunjuk suku kata dan menelusuri dengan telunjuk.</p> <p>ba-ju</p> <p>ca-be</p> <p>da-si</p> <p>gi-gi</p> <p>ja-ri</p> <p>ka-ca</p> <p>ma-ta</p> <p>na-si</p> <p>pi-pi</p> <p>ri-na</p>			
---	--	--	--	--

8	<p>Anak diminta untuk mengucapkan kembali suku kata yang telah dilihat sambil menelusuri suku kata tersebut dengan telunjuk.</p> <p>ba-ju</p> <p>ca-be</p> <p>da-si</p> <p>gi-gi</p> <p>ja-ri</p> <p>ka-ca</p> <p>ma-ta</p> <p>na-si</p> <p>pi-pi</p> <p>ri-na</p>			
---	--	--	--	--

9	<p>Anak diminta untuk menunjukkan suku kata kemudian mengucapkan dan menelusuri suku kata tersebut dengan telunjuk</p> <p>ba-ju</p> <p>ca-be</p> <p>da-si</p> <p>gi-gi</p> <p>ja-ri</p> <p>ka-ca</p> <p>ma-ta</p> <p>na-si</p> <p>pi-pi</p> <p>ri-na</p>			
---	--	--	--	--

10	<p>Anak diminta untuk menelusuri dan mengamati huruf pada setiap suku kata sambil mengucapkan suku kata tersebut.</p> <p>ba-ju</p> <p>ca-be</p> <p>da-si</p> <p>gi-gi</p> <p>ja-ri</p> <p>ka-ca</p> <p>ma-ta</p> <p>na-si</p> <p>pi-pi</p> <p>ri-na</p>			
----	---	--	--	--

11	<p>Anak diminta untuk mendengarkan huruf pada setiap kata yang telah dibacakan oleh guru, kemudian anak mengucapkan kembali huruf pada kata tersebut yang lebih menekankan pada intonasi bacaan.</p> <p>b-a-j-u</p> <p>c-a-b-e</p> <p>d-a-s-i</p> <p>g-i-g-i</p> <p>j-a-r-i</p> <p>k-a-c-a</p> <p>n-a-s-i</p> <p>m-a-t-a</p> <p>p-i-p-i</p> <p>r-i-n-a</p>			
----	--	--	--	--

12	<p>Anak diminta untuk mengamati huruf pada kata melalui kartu kata sambil menunjuk kata dan menelusuri dengan telunjuk</p> <p>b-a-j-u</p> <p>c-a-b-e</p> <p>d-a-s-i</p> <p>g-i-g-i</p> <p>j-a-r-i</p> <p>k-a-c-a</p> <p>m-a-t-a</p> <p>n-a-s-i</p> <p>p-i-p-i</p> <p>r-i-n-a</p>			
----	--	--	--	--

13	<p>Anak diminta untuk mengucapkan kembali setiap huruf dalam kata dengan lebih menekankan pada intonasi bacaan yang telah dilihat sambil menelusuri kata tersebut dengan telunjuk</p> <p>b-a-j-u</p> <p>c-a-b-e</p> <p>d-a-s-i</p> <p>g-i-g-i</p> <p>j-a-r-i</p> <p>k-a-c-a</p> <p>m-a-t-a</p> <p>n-a-s-i</p> <p>p-i-p-i</p> <p>r-i-n-a</p>			
----	---	--	--	--

14	<p>Anak diminta untuk menunjukkan huruf pada setiap kata kemudian mengucapkan kembali dan menelusuri huruf tersebut dengan telunjuk.</p> <p>b-a-j-u</p> <p>c-a-b-e</p> <p>d-a-s-i</p> <p>g-i-g-i</p> <p>j-a-r-i</p> <p>k-a-c-a</p> <p>m-a-t-a</p> <p>n-a-s-i</p> <p>p-i-p-i</p> <p>r-i-n-a</p>			
----	--	--	--	--

15	<p>Anak diminta untuk menelusuri dan mengamati huruf pada setiap kata sambil mengucapkan kata tersebut dengan lebih menekankan pada intonasi bacaan.</p> <p>b-a-j-u</p> <p>c-a-b-e</p> <p>d-a-s-i</p> <p>g-i-g-i</p> <p>j-a-r-i</p> <p>k-a-c-a</p> <p>m-a-t-a</p> <p>n-a-s-i</p> <p>p-i-p-i</p> <p>r-i-n-a</p>			
----	--	--	--	--

2. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 118)

“Hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi; ringkasan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan diantaranya :

- a. observasi, yaitu mencatat perilaku ketika perilaku itu terjadi, yaitu dengan tes membaca dengan menggunakan pola desain ABA, Baseline (A), Intervensi (B) dan Baseline (A¹), yaitu berupa persentase subyek dalam membaca permulaan dalam membaca kata, suku kata, dan huruf.

Semua data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada tabel yang telah tersedia lalu diolah dengan mencari rata-rata dari setiap sesinya dan digambarkan dalam bentuk grafik.

Teknik ini dilaksanakan dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap subyek, secara langsung ketika mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada membaca permulaan.

- b. Instrumen tes

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian (Arikunto, 2002:194)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis tugas dengan cara membaca kata, suku kata, dan huruf dengan intonasi bunyi yang berbeda yang terdapat pada media pasir yang berbentuk huruf pasir. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pada anak tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang dianggap mendukung, dapat melengkapi dan memperkaya data utama penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan Data

Dari target behavior selanjutnya akan dianalisis, hasil analisis berupa data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan analisis grafik polygon dengan tujuan untuk menggambarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Penggunaan analisis grafik diharapkan dapat memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberikan perlakuan (baseline) maupun pada saat setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah treatment ditempatkan.